

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M) Pada Program Studi Manajemen*



OLEH :

NAMA : HAIDIR ALI
NPM : 1905160533
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

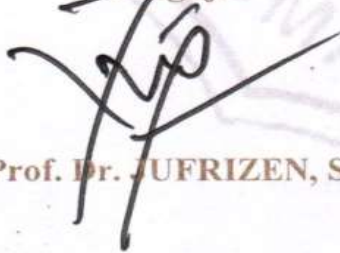
MEMUTUSKAN

Nama : Haidir Ali
NPM : 1905160533
Program Studi : MANAJEMEN
Kosentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

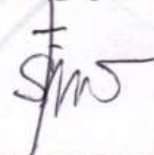
TIM PENGUJI

Penguji I



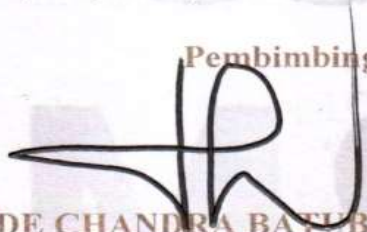
(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.)

Penguji II



(SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M.)

Pembimbing



(HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

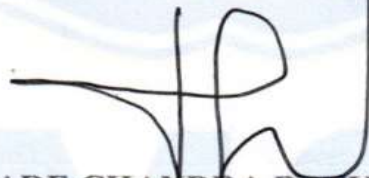
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HAIDIR ALI
N.P.M : 1905160533
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

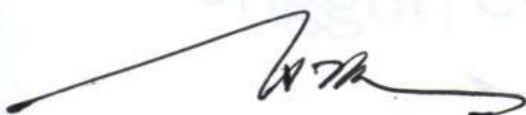


HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis






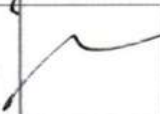
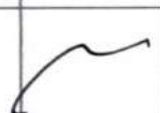
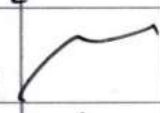

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.




Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Haidir Ali
 NPM : 1905160533
 Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Profitabiliti Likuiditas terhadap Solvabilitas pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|------------------------------|---------|---|
| Bab 1 | Perbaiki Latar Belakang | 10/5/23 |  |
| Bab 2 | Tambahkan Rumus & Teori lagi | 16/5/23 |  |
| Bab 3 | Perjelas Populasi dan Sampel | 19/5/23 |  |
| Bab 4 | Perjelas Olati Data Spss | 28/7/23 |  |
| Bab 5 | Rapikan Penulisiannya | 10/8/23 |  |
| Daftar Pustaka | Tambahkan lagi jurnal UMSU | 21/7/23 |  |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Acc sidang Meja Hijau | 10/8/23 |  |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si.)

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



(Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Haidir Ali
NPM : 1905160533
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perguruan Tinggi : Universitas Muham Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan

Haidir Ali

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Haidir Ali

Program Studi Manajemen

haidiralickp@gmail.com

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Pada Perusahaan Kontraktor Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Tidak ada pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Ada pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai F_{hitung} sebesar 11,279 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,54. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,279 > 2,54$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Return on Investment* *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON SOLVENCY IN CONTRACTOR COMPANIES AND THEIR LIKE LISTED ON THE EXCHANGEINDONESIAN SECURITIES (IDX)

Haidir Ali

Management Study Program

haidiralickp@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of profitability and liquidity on solvency in contracting companies and the like listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This study uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. The results of the study indicate that there is an influence between the Net Profit Margin and the Debt to Equity Ratio. There is no effect of Return on Investment on the Debt to Equity Ratio. There is an effect of the Current Ratio on the Debt to Equity Ratio. There is an effect of Net Profit Margin, Return on Investment, Current Ratio and Quick Ratio on the Debt to Equity Ratio. The Fcount value is 11.279 with a significant level of 0.001, while the Ftable is known to be 2.54. Based on these results it can be seen that $F_{count} > F_{table}$ ($11.279 > 2.54$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted so it can be poetry that the variables Net Profit Margin, Return on Investment, Current Ratio and Quick Ratio together have a significant influence on Debt to Equity Ratio in Contracting Companies and the Like Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Net Profit Margin, Return on Investment Current Ratio and Quick Ratio to Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Tiada Tuhan selain Allah dan hanya Allah lah kita menyembah dan memohon pertolongan. Dan alhamdulillah berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Solvabilitas pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, berupa moril maupun materil serta masukan yang berharga dari dukungan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah saya Muis dan Ibu saya Halimah atas semua doa, bimbingan, kasih sayang dan dukungan yang terus-menerus di berikan tiada hentinya.
2. Bapak Prof Dr. Agussani M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.M., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Hade Chandra Batubara, S.E, M.M Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, saran, serta petunjuk dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya serta mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Bapak/Ibu Pimpinan serta seluruh staff kantor Bursa Efek Indonesia di Kota Medan yang telah bersedia memberikan izin riset untuk penyusunan tugas skripsi ini.
11. Terima kasih saya ucapkan kepada Vinki Andini yang telah memberikan saya dukungan atau support dan doa yang terbaik bagi kelancaran penulis.

12. Saya ucapkan juga terima kasih kepada teman-teman saya Mhd. Aidil Iswan, Ridho Faldiansyah, Mhd. Yusuf Batubara dan Arif Din Mahesa yang telah menemani saya sepanjang pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terkhusus kepada penulis. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan karena keterbatasan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga secara literature bacaan. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian penulisan skripsi ini, semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lainnya demi kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, Maret 2023

Haidir Ali

1905160533

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 10 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Landasan Teori | 13 |
| 2.1.1 Debt To Equity Ratio | 13 |
| 2.1.2 Rasio Likuiditas | 17 |
| 2.1.3 Rasio Profitabilitas..... | 25 |
| 2.2 Kerangka konseptual | 34 |
| 2.3 Hipotesis Penelitian..... | 39 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 41 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.2 Definisi Operasional..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel | 44 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 55 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 55 |
| 4.2 Analisis Data Penelitian | 56 |
| 4.2.1 Uji Asumsi Klasik..... | 56 |
| 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 62 |
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis | 63 |
| 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 70 |
| 4.3 Pembahasan | 72 |
| BAB 5 PENUTUP..... | 79 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 79 |
| 5.2 Saran | 81 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Laba Bersih..... | 5 |
| Tabel 1.2 Data Total Hutang jangka Pendek..... | 7 |
| Tabel 1.3 Data Total Hutang..... | 9 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 44 |
| Tabel 3.2 Populasi Perusahaan..... | 45 |
| Tabel 3.3 Sampel Perusahaan..... | 46 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov..... | 57 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients ^a | 58 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary ^b | 60 |
| Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda..... | 61 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji t (Parsial)..... | 63 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji- F (Simultan)..... | 68 |
| Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi..... | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 39 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 51 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 53 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression..... | 56 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 59 |
| Gambar 4.3 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t..... | 64 |
| Gambar 4.4 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t..... | 65 |
| Gambar 4.5 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Uji t..... | 66 |
| Gambar 4.6 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 4 Uji t..... | 67 |
| Gambar 4.7 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 69 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak negara yang mulai kembali aktif dalam pembangunan infrastruktur dalam negerinya pasca terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak terkecuali dengan Indonesia yang dimana pembangunan infrastruktur harus tetap di jalankan agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain dengan begitu pembangunan ekonomi Indonesia akan berjalan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur. Perusahaan kontraktor dipilih karena memiliki potensi dalam membantu dan mempercepat proses pembangunan infrastruktur yang sedang di jalankan.

Dalam membangun suatu perusahaan pasti nya diperlukan persaingan yang ketat dengan para kompetitornya dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan, namun pada saat ini persaingan bisnis jasa konstruksi semakin tidak sehat karena kontraktor kecil sering kali kalah bersaing dengan kontraktor besar. Dengan semakin gencarnya persaingan yang ada membuat perusahaan-perusahaan lain harus mengeluarkan inovasi dan strategi mereka dalam menghadapi tingkat persaingan jasa konstruksi yang semakin meningkat.

Tingkat solvabilitas perusahaan dapat di liat dari Debt To Equity Ratio (DER) yang menunjukkan bagaimana kemandirian perusahaan dari hutang atau pinjaman. Pada dunia bisnis, hutang merupakan dana yang dipinjam kepada suatu individu atau lembaga yang pembayarannya dapat bersifat jangka panjang atau jangka pendek. Menurut (Ecodemica et al., 2019) Salah satu alat utama yang

digunakan oleh suatu kegiatan bisnis untuk membayar kebutuhan operasional mereka adalah hutang, yang menyumbang sebagian dari sumber daya keuangan mereka. Hutang seperti hal yang sudah tidak terhindarkan lagi oleh perusahaan karena hal tersebut untuk menunjang kinerja operasional perusahaan yang terkadang memerlukan hutang. Menurut (Narita, 2012) Karena perusahaan dapat menggunakan internal equity mereka dari laba ditahan terlebih dahulu, maka semakin rendah jumlah hutang yang di gunakan dalam pendanaan perusahaan semakin tinggi keuntungan yang di capai oleh suatu perusahaan.

Dengan tingkat penggunaan hutang yang rendah akan membuat laporan keuangan perusahaan akan stabil dan baik, hal ini tentunya akan menarik perhatian para investor untuk datang dan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor kontraktor dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan menjadi andalan bagi penunjang perekonomian Indonesia dan dengan judul ini dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan – perusahaan tersebut dikarenakan pada periode 2019 – 2021 terjadi krisis ekonomi akibat adanya pandemi covid-19 sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi operasional dari bisnis perusahaan – perusahaan tersebut dan dengan mengukur rasio profitabilitas serta likuiditas nya akan diketahui bagaimana kondisi perusahaan – perusahaan tersebut selama 5 tahun berjalan terutama dalam penggunaan hutang.

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio keuangan yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari penjualan produk atau jasa yang dilakukan. Menurut (D. P. Sari et al., 2021) Kemampuan bisnis untuk menghasilkan

pendapatan yang dapat digunakan untuk melunasi hutang dan bunga pinjaman disebut sebagai profitabilitas.

Menurut (Rahmawati & Nani, 2021) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan. Profitabilitas sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas. Jika jumlah penggunaan hutang terus meningkat, hal tersebut akan meningkatkan resiko perusahaan. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat mempengaruhi pandangan investor dan dapat menyebabkan enggan berinvestasi pada perusahaan tersebut, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memperhatikan tingkat hutang yang digunakan agar tidak mempengaruhi profitabilitas dan pandangan investor terhadap perusahaan. Tentunya tidaklah mudah mendapatkan laba yang maksimal bagi suatu perusahaan karena akan banyak halangan atau rintangan dalam menjalankan bisnis tersebut, belum lagi kehadiran kompetitor menambah persaingan di bisnis yang sama. Tingkat profitabilitas di suatu perusahaan dapat diukur dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI). Bagi suatu perusahaan laba atau profit merupakan elemen yang sangat penting karena dari laba itu lah perusahaan menjalankan operasinya, jika laba yang didapatkan tidak sesuai target yang diinginkan dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut serta dengan tinggi jumlah laba atau profit yang didapatkan suatu perusahaan dapat menurunkan atau meminimalisirkan penggunaan hutang atau bunga pinjaman bagi suatu perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk membiayai kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Menurut (Handayani & Handayani, 2022) Rasio likuiditas sangat penting untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar komitmen atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk menentukan apakah likuiditasnya kuat atau tidak. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio .

Menurut (Andayani, 2016) Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya, baik yang terutang kepada pihak diluar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun yang terutang kepada perusahaan itu sendiri (likuiditas perusahaan), pada saat jatuh tempo. Apabila suatu perusahaan mampu secara konsisten dalam membayar kewajiban jangka pendek nya maka perusahaan tersebut akan di katakan baik dan stabil, namun apabila sebaliknya maka perusahaan tersebut akan memiliki resiko yang besar dan memiliki beban jangka pendek yang harus segera di bayarkan.

Berikut data laba bersih perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Tabel 1.1
Data Laba Bersih Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|-------------------|----------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | ACST | 21.419 | (1.131. 849) | (1.340. 079) | (693. 366) | (230. 780) | 21.419 |
| 2 | APLN | 205. 780.396 | 120. 811.697 | 180. 144. 688 | (485. 227. 632) | 2.584.705.285 | 2.584.705.285 |
| 3 | ADHI | 645. 029. 449.105 | 665. 048. 421. 575 | 23. 702. 652. 447 | 86.499.800.385 | 71.998. 219.939 | 86.499.800.385 |
| 4 | BUKK | 561. 435.263 | 491. 956.774 | 423. 714. 832 | 482. 094. 181 | 331.554.675 | 331.554.675 |
| 5 | CSIS | (32. 177. 917.412) | (9.258.212.633) | 12.446.402.605 | 19.810.506.330 | 15.443.580.790 | 15.900.163.242 |
| 6 | IDPR | 31.180.315.557 | (3.509.738.431) | (382.162. 811.564) | (145.542.289.170) | 8.284. 348. 664 | 31.180.315.557 |
| 7 | PBSA | 42.264.288.073 | 13. 287.142.235 | 43.151.541.644 | 83.315.829.281 | 101. 682.722.630 | 56.243.886.333 |
| 8 | PSSI | 14.013.016 | 13.288.618 | 8.430.220 | 25.041.806 | 33.118.013 | 18.778.335 |
| 9 | SKRN | 63.286.719.958 | 137.432.985.242 | 9.776.450.308 | 3.894.737.866 | 87.645.073.926 | 60.407.193.460 |
| 10 | TAMA | 3.681.309.092 | 1.587. 817.053 | (4.045. 224.902) | 86.817.293 | (2.003.947.456) | 1.884.063.193 |
| 11 | SSIA | 89.833.255.584 | 136. 311.060.539 | (77.287.251.636) | (191.172.298.121) | 95.788.022.296 | 92.810.638.940 |
| 12 | TOTL | 204.418.079 | 175.502.010 | 108.580.758 | 101.633.430 | 65.932.035 | 131.213.262 |
| RATA-RATA | | 28.808.042.597 | 45.873.925.290 | 13.098.281.107 | 27.676.338.056 | 28.841.712.431 | 28.859.659.896 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.1 dapat di lihat bahwa rata-rata untuk laba bersih pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 28.859.659.896. Pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya dapat di lihat bahwa rata-rata pada laba bersih mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, jika di amati kembali pada tahun 2018 rata-rata laba bersih sebesar Rp. 28.808.042.597 dan pada tahun 2019 rata-rata laba bersihnya mengalami peningkatan menjadi Rp. 45.873.925.290, lalu pada tahun 2020 rata-rata laba bersih mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 13.098.281.107, selanjutnya pada 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi

sebesar Rp. 27. 676.338.056 dan kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.841.712.431.

Dari data laba bersih diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profit (laba) yang di dapatkan maka semakin baik manajemen dalam mengelola bisnis atau operasional perusahaannya, lalu beberapa perusahaan yang mengalami penurunan profit atau laba bersih tentu nya akan berpengaruh pada waktu yang akan datang dalam mendapatkan modal, karena para investor akan melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sebelum mereka berinvestasi mengeluarkan dananya kepada perusahaan tersebut.

(Pratiwi & Utiyati, 2016) menyatakan “Utang yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari setahun dan dengan aset lancar disebut sebagai utang jangka pendek“.

Seperti yang diketahui bahwa setiap perusahaan tentunya akan memiliki beban hutang jangka pendek yang harus di bayarkan tidak terkecuali perusahaan kontraktor. Jika pada akhirnya hutang jangka pendek tersebut tidak dapat di bayarkan atau di lunasi tepat waktu tentunya akan menjadi masalah serius bagi sebuah perusahaan. Menurut (Qomariah et al., 2021) Meskipun jangka waktunya pendek, sederhana dan cepat dicairkan, pengaruh hutang jangka pendek mirip hutang jangka panjang dari sudut pandang perusahaan dan berfungsi sebagai sumber perputaran modal.

Berikut merupakan data total hutang jangka pendek Perusahaan Kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

Tabel 1.2
Data total hutang jangka pendek Perusahaan Kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | ACST | 7.403.052 | 9.994.920 | 2.731.034 | 1.362.982 | 1.323.491 | 4.563.096 |
| 2 | APLN | 7.885.085.872 | 4.909.431.582 | 6.158.911.981 | 7.314.345.544 | 5.307.690.040 | 6.315.093.004 |
| 3 | ADHI | 18.934.699.447.397 | 24.493.176.968.328 | 27.082.649.503.604 | 31.127.451.942.313 | 24.674.027.852.974 | 25.262.401.142.923 |
| 4 | BUKK | 2.296.176.799 | 2.153.362.549 | 1.979.705.085 | 1.764.084.342 | 2.176.759.648 | 2.074.017.685 |
| 5 | CSIS | 184.996.925.151 | 263.682.992.870 | 249.024.359.927 | 218.419.841.952 | 219.068.338.432 | 227.038.491.666 |
| 6 | IDPR | 367.885.334.191 | 466.632.444.423 | 452.864.586.839 | 592.176.776.536 | 679.559.731.838 | 511.823.774.765 |
| 7 | PBSA | 109.065.259.583 | 169.307.343.263 | 149.973.011.766 | 185.890.931.795 | 278.333.138.453 | 178.513.936.972 |
| 8 | PSSI | 19.211.540 | 37.145.348 | 27.017.798 | 32.271.352 | 30.565.643 | 29.242.336 |
| 9 | SKRN | 235.309.316.647 | 279.590.955.886 | 297.789.916 | 256.138.907.057 | 91.713.837.951 | 172.610.161.491 |
| 10 | TAMA | 48.315.407.312 | 59.529.217.508 | 69.689.655.173 | 73.186.927.487 | 41.549.560.446 | 58.454.153.585 |
| 11 | SSIA | 2.003.129.970.843 | 1.713.172.966.844 | 1.862.687.652.750 | 1.451.839.941.799 | 1.864.498.004.532 | 1.779.065.707.354 |
| 12 | TOTL | 1.944.591.346 | 1.604.722.681 | 1.478.857.796 | 1.292.029.101 | 1.598.684.856 | 1.583.777.156 |
| RATA-RATA | | 1.824.629.510.811 | 2.287.817.295.517 | 2.489.736.148.639 | 2.826.292.446.855 | 2.321.488.790.692 | 2.349.992.838.503 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan dari data tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan rata-rata total hutang jangka pendek pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp. 2.349.992.838.503, jika dilihat dari rata-rata total hutang jangka pendek terjadi sedikit perubahan di tahun 2022 yang dimana mengalami penurunan, jika pada tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami peningkatan maka pada tahun 2022 total rata-rata hutang jangka

pendek pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya mengalami penurunan. Pada tahun 2021 total rata-rata hutang jangka pendeknya di angka Rp. 2.826.292.446.855 dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2.321.488.790.692.

Jadi, dari data di atas bahwa dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka pendek di perusahaan kontraktor dan sejenisnya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut karena beban hutang jangka pendek mereka akan berkurang, dengan begitu dapat di artikan bahwa operasional perusahaan tersebut ataupun bisnisnya bagus karena jumlah hutang yang menurun.

Hutang merupakan suatu dana tunai atau non tunai yang di pinjam oleh sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menutupi kekurangan dari biaya operasional bisnisnya. Menurut (Yıldırım, 2018) “ Hutang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk membiayai operasional atau investasi perusahaan. Jika jumlah hutang meningkat, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba dengan memanfaatkan dana yang diperoleh dari hutang tersebut. Namun, terlalu banyak hutang yang berdampak buruk bagi perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik, hutang dapat menimbulkan resiko keuangan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat hutang yang digunakan agar dapat memperoleh manfaat dari hutang dan tetap menjaga kesehatan keuangan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang“.

Tabel 1.3
Data total hutang perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022

| NO | KODE | TAHUN | | | | | RATA-RATA |
|-----------|------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | ACST | 7.509.598 | 10.160.043 | 2.731.074 | 1.362.982 | 1.323.821 | 4.617.504 |
| 2 | APLN | 17.454.997 | 16.624.399.470 | 19.036.134.922 | 19.071.333.513 | 16.533.285.247 | 14.256.521.630 |
| 3 | ADHI | 23.806.329.077.039 | 29.681.535.534.528 | 32.519.078.179.193 | 34.242.630.632.194 | 31.581.855.182.439 | 30.366.285.721.079 |
| 4 | BUKK | 2.446.892.779 | 2.297.552.040 | 2.135.099.539 | 1.907.850.319 | 2.321.060.555 | 2.221.691.046 |
| 5 | CSIS | 188.851.262.832 | 266.092.029.535 | 270.227.522.474 | 239.158.814.425 | 238.235.348.486 | 240.512.995.550 |
| 6 | IDPR | 701.284.265.174 | 780.919.773.607 | 741.212.593.871 | 887.130.708.994 | 973.752.676.592 | 816.860.003.648 |
| 7 | PBSA | 121.442.380.012 | 185.055.593.387 | 166.214.951.770 | 195.989.012.014 | 289.091.138.144 | 191.558.615.065 |
| 8 | PSSI | 38.383.375 | 54.635.053 | 52.304.997 | 46.580.263 | 42.299.004 | 46.840.538 |
| 9 | SKRN | 944.349.233.394 | 935.068.597.559 | 968.951.593.579 | 891.807.342.528 | 1.064.630.445.804 | 960.961.442.573 |
| 10 | TAMA | 93.710.082.543 | 114.545.731.731 | 118.785.607.144 | 124.381.663.630 | 134.358.393.982 | 117.156.295.806 |
| 11 | SSIA | 3.019.160.765.637 | 3.614.266.973.106 | 3.388.901.468.235 | 3.701.617.769.634 | 4.160.848.346.795 | 3.576.959.064.681 |
| 12 | TOTL | 2.176.607.420 | 1.886.089.201 | 1.749.895.710 | 1.495.422.466 | 1.793.562.796 | 1.820.315.519 |
| RATA-RATA | | 2.406.651.159.567 | 2.966.529.755.772 | 3.183.029.006.876 | 3.358.769.874.414 | 3.205.288.588.639 | 3.024.053.677.053 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.3 Dapat dilihat bahwa dari rata-rata total hutang pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan sebesar Rp. 3.024.053.677.053. Dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang mulai tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami peningkatan yang dimana hal ini menunjukkan bahwa operasional dan bisnis perusahaan tersebut banyak di tanggung oleh hutang yang dimana hal ini beresiko besar apabila hutang atau kewajiban tersebut tidak dapat di imbangi dengan peningkatan profit atau laba perusahaan maka tidak mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan karena hutang yang tidak dapat di bayarkan. Jika dilihat pada tahun 2022 jumlah rata-rata hutang berkurang yang tadi nya pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.358.769.874.414 menjadi sebesar Rp.

3.205.288.588.639 pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa mulai membaiknya performa perusahaan dengan tidak terlalu bergantung kepada hutang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas Terhadap Solvabilitas pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan laba bersih pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Terjadinya peningkatan jumlah hutang jangka pendek pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022.
3. Terjadinya peningkatan jumlah total hutang pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Quick ratio* dan menganalisis pengaruhnya *terhadap Solvabilitas* pada perusahaan

kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt To Equity ratio* ?
2. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* ?
4. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* ?
5. Apakah *Net Profit Margin, Return On Investment, Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin, Return On Investment, Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b. Manfaat Praktis, dari hasil penelitian ini dapat di harapkan agar memiliki manfaat untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan bagi pembacanya. Selain itu bagi para investor dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Debt To Equity Ratio

2.1.1.1 Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari struktur modal yang memiliki manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman melalui pengurangan besaran pajak yang di peroleh dari pemerintah yang sudah mengizinkan bunga atas pinjaman tersebut dapat mengurangi ketika penghitungan pendapatan yang terkena pajak. Debt To Equity Ratio juga merupakan rasio yang dapat mengukur perbandingan antara besaran jumlah modal yang di sediakan oleh investor atau pemilik perusahaan dengan jumlah hutang yang berasal dari kreditor.

Menurut (Jufrizen & Al Fatin, 2020) Menyatakan bahwa struktur modal yang merupakan gabungan antara utang dan modal sendiri dalam neraca perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas yang meliputi Debt To Equity Ratio

Menurut (Gunawan, 2020) Sementara itu, Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, pembentukan rasio yang baik akan memiliki banyak keuntungan bagi perusahaan dan membantu menangani semua situasi

potensial yang akan terjadi, tetapi setiap kebijakan didasarkan pada tujuan perusahaan.

Menurut (Universitas & Sumatera, 2019) Menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio adalah ukuran seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang dan menunjukkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi pinjaman kepada pihak luar.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui atau di simpulkan bahwa Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan yang di berikan oleh kreditur dengan besarnya total hutang dengan modal sendiri dan melihat seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan alat ukur untuk melihat perbandingan antara besaran jumlah total hutang dengan jumlah modal yang di miliki oleh perusahaan. Rasio ini berguna bagi pihak manajemen perusahaan dan para investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan sangat bergantung pada hutang untuk menjalankan operasional nya atau tidak, dengan tidak bergantung nya perusahaan terhadap dana dari hutang maka perusahaan tersebut akan memiliki beban atau kewajiban yang rendah sehingga dapat memaksimalkan perolehan keuntungan serta menarik minat para calon investor untuk menanamkan dana nya di perusahaan tersebut.

Adapun tujuan dari rasio Debt To Equity Ratio menurut (Yunengsih et al., 2018) adalah :

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap jumlah dana/modal yang dimiliki terhadap kewajiban atau hutangnya kepada pihak kreditur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.
3. Untuk mengetahui seberapa banyak operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam menjalankan bisnisnya.
5. Untuk melihat dampak/pengaruh dari hutang terhadap aktivitas perusahaan kedepannya.

Adapun manfaat dari rasio Debt To Equity Ratio menurut (Yunengsih et al., 2018) adalah :

1. Sebagai acuan untuk menganalisis kemampuan operasional perusahaan dalam menghadapi kewajiban/hutang yang dimiliki.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya baik yang berjangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk menganalisis seberapa berdampak hutang terhadap aktivitas perusahaan.
4. Untuk menganalisis seberapa bergantungnya perusahaan terhadap pinjaman/hutang.
5. Untuk menganalisis perbandingan antara modal yang dimiliki perusahaan dengan jumlah hutang yang ada.

2.1.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio

Rasio Debt To Equity Ratio biasanya akan mengalami perubahan jika adanya perubahan jumlah modal dan jumlah hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta juga bagaimana perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio menurut (Yunengsih et al., 2018) adalah :

1. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal nya dalam menjalankan aktivitas perusahaan.
2. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang ada sebelum jatuh tempo yang telah di tetapkan.
3. Lebih banyaknya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri.
4. Adanya perubahan kebijakan keuangan dalam lingkungan pimpinan perusahaan.

Berdasarkan tujuan dan manfaat dari Debt To Equity Ratio diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa perubahan jumlah modal, perubahan jumlah hutang, jatuh temponya hutang, pengelolaan modal sendiri serta kebijakan keuangan dari pihak top perusahaan sangat berpengaruh terhadap tinggi/rendahnya Debt To Equity Ratio suatu perusahaan yang apabila rasio nya rendah maka keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik, namun apabila rasionya tinggi maka keuangan perusahaan tersebut dalam bahaya karena harus menghadapi beban-beban yang di tanggung oleh perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang di pergunakan untuk melihat membandingkan antara total hutang dengan total modal yang ada. Rasio ini dapat melihat seberapa besar modal perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas nya yang dibiayai oleh hutang.

Adapun menurut (Damayanti & Valianti, 2017) besar/kecilnya rasio Debt To Equity Ratio dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \text{Total Liabilitas} : \text{Total Equity} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Liabilitas = Total hutang perusahaan

Total Equity = Total modal perusahaan

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan usaha perusahaan. Semakin tinggi DER artinya semakin banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga akan berpengaruh besar terhadap beban keuangan perusahaan.

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya, dimana kewajiban tersebut sudah pada waktu pembayaran yang telah

di tetapkan sebelumnya dan harus segera di bayarkan atau dilunasi oleh pihak perusahaan.

Menurut (Chasanah, 2019) Menyatakan bahwa rasio likuiditas, yang ditentukan oleh rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Definisi lain dari rasio likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar.

Sedangkan menurut (Nuriasari, 2018) Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan.

Pada hakikatnya rasio likuiditas ini sangat penting karena berfungsi untuk melihat bagaimana kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika persentase hasilnya semakin tinggi maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Likuiditas yang bagus akan memberikan rasa kepercayaan kepada para pelanggan dan para investor, indikator rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio dan Quick Ratio*.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Ir. KUAWADI, 2006, p. 6) Rasio likuiditas berusaha memastikan likuiditas perusahaan yang kapasitasnya untuk

memenuhi kewajiban keuangan secepatnya. Rasio ini sangat penting bagi pemilik bisnis, manajer keuangan, bank, dan pemasok yang menawarkan kredit penjualan kepada bisnis.

Rasio likuiditas dapat digolongkan menjadi :

1. Rasio lancar (Current Ratio)
2. Rasio cair (Quick Ratio)
3. Rasio kas (Cash Ratio)

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas antara lain :

- a. Untuk mengukur seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau hutangnya sebelum lewat dari masa jatuh temponya.
- b. Untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun untuk dijadikan perbandingan atau referensi dalam membuat kebijakan perusahaan.
- c. Untuk melihat ketersediaan modal atau kas perusahaan yang akan digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya.
- d. Sebagai tolak ukur untuk melihat apakah kinerja perusahaan sudah membaik dari waktu ke waktu atau sebaliknya.

2.1.2.3 Jenis – jenis Rasio Likuiditas

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

1. Pengertian Current Ratio

Current Ratio adalah perhitungan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* juga menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam analisa keuangan.

Menurut (Gunawan, 2020) Alat analisis keuangan yang paling populer adalah *Current Ratio*. Rasio keuangan menghubungkan banyak perkiraan yang ditemukan dalam laporan keuangan untuk memberikan pemahaman tentang situasi keuangan dan kinerja operasi perusahaan.

Sedangkan menurut (Yasa & Wirawati, 2016) *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar atau kewajiban jangka pendek. Semakin besar *Current Ratio*, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk di dalamnya kewajiban membayar deviden kas yang terutang.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Apabila suatu perusahaan menjual asetnya yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang di peroleh untuk membiayai aktivitas perusahaan terhadap beberapa perusahaan lain tentunya akan mempengaruhi dan akan berpengaruh terhadap penurunan *current ratio*.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Current Ratio menurut (Alpi & Gunawan, 2018) adalah :

1. Distribusi dari aktiva lancar.
2. Perubahan perbandingan antara jumlah persediaan dengan jumlah penjualan perusahaan pada saat ini atau dimasa yang akan datang.
3. Jumlah kredit yang pada perusahaan.
4. Perbandingan antara hutang dengan volume penjualan perusahaan.
5. Jenis perusahaan, apakah industri atau dagang.
6. Kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi/rendahnya Current Ratio yaitu tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal serta tingkat pengumpulan piutang. Jika angka persentase Current Ratio tinggi maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik.

3. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, dalam mengukur Current Ratio bukan penting besar kecilnya persentase tapi melihat bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut (Hantono, 2018, p. 10) Current Ratio dapat di ukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} : \text{Utang lancar}$$

Jadi, berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dapat dijumlahkan dengan membagi jumlah aktiva lancar dan utang jangka pendek.

Perusahaan yang memiliki Current Ratio tinggi belum tentu memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang tinggi juga, karena ada beberapa faktor yang harus di perhatikan apa yang membuat hasil dari Current Ratio tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan tinggi nya adalah persediaan dan piutang, maka perusahaan sebelum memenuhi kewajibannya tersebut harus mendahulukan penjualan.

B. Quick Ratio (Rasio Cair)

1. Pengertian *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk di dalamnya berfungsi untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan serta seberapa kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menjumlahkan antara aset lancar perusahaan dengan persediaan serta kewajiban lancar perusahaan tersebut.

Menurut (D. I. Sari, 2020b) Rasio yang digunakan untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan di sebut rasio cepat. Perhitungan ini digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid. Hanya aset lancar yang paling likuid yang digunakan untuk menghitung rasio cepat jika dibandingkan dengan liabilitas likuid.

Menurut (Fachri et al., 2021) Quick Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan.

Sedangkan menurut (Fiorensia et al., 2019) Quick Ratio atau yang dikenal juga sebagai Acid-Test Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering

digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid. Rasio ini lebih teliti daripada Current Ratio karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sebagai aset lancar yang kurang likuid dan mungkin menjadi sumber kerugian dalam jangka pendek.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Quick Ratio (Rasio Cair) merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dan juga tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara menghitung jumlah aktiva lancar dan mengurangnya dengan tingkat persediaan yang kemudian dibagi dengan kewajiban atau utang lancarnya. Jika hasil perhitungan Quick Ratio baik, maka baik pula kinerja perusahaan dalam menangani beban jangka pendek yang mereka miliki.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quick Ratio*

Pada umumnya pihak manajemen perusahaan dan pihak investor membutuhkan informasi laporan tentang posisi likuiditas perusahaan dan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Apabila kondisi likuiditas suatu perusahaan baik, maka pihak manajemen perusahaan akan dengan mudah membuat suatu kebijakan atau strategi untuk kedepannya dalam memaksimalkan keuntungan dan akan banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Adapun menurut (D. I. Sari, 2020b) beberapa faktor yang mempengaruhi Quick Ratio adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat perputaran persediaan di dalam aktiva lancar.
- b. Besaran aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- c. Tingkat besaran jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya.
- d. Tingkat pengumpulan piutang perusahaan.
- e. Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Quick Ratio merupakan suatu rasio keuangan yang dimana berfungsi untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Faktor-faktor seperti tingkat perputaran persediaan, jumlah aktiva lancar yang dimiliki, jumlah hutang lancar, pengumpulan piutang serta membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sangat berpengaruh terhadap tinggi/rendah nya Quick Ratio sebuah perusahaan, apabila tingkat Quick Ratio tinggi atau baik, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Pengukuran *Quick Ratio*

Quick Ratio yaitu salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini juga mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan hasil dari penjumlahan antara aktiva lancar, persediaan dengan hutang lancar.

Menurut (Wahyuni et al., 2017) Quick Ratio dapat di ukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{QR} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (N. L. P. A. Dewi et al., 2019) Rasio profitabilitas adalah statistik yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan yang besar menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba yang signifikan sehingga aset perusahaan juga akan berkembang dan terhindar dari kesulitan keuangan.

Menurut (Darwis et al., 2022) Menyatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk membandingkan jumlah keuntungan atau laba terhadap penjualan atau asset, mengukur kapasitas perusahaan yang ada untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, asset, atau keuntungan sendiri dari modal sendiri.

Sedangkan menurut (Ir. KUAWADI, 2006, p. 5) Rasio profitabilitas mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap faktor atau tolak ukur lain, dimana relatif berarti bahwa laba tidak diukur secara absolut melainkan dibandingkan dengan faktor atau tolak ukur lain karena profitabilitas yang besar tidak selalu tercermin dalam keuntungan yang besar.

Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi :

1. Rasio profit atas penjualan

2. Rasio keuntungan sebelum bunga dan pajak atas penjualan.
3. Rasio profit kotor atas penjualan (GPM)

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, rasio profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba nya, yang dimana hal-hal seperti dana, penjualan dan asset berperan dalam menentukan tinggi rendahnya suatu rasio profitabilitas.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asset yang dimiliki serta penjualan yang dilakukan. Apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka operasional perusahaan tersebut akan berjalan normal dan bukan tidak mungkin bahwa perusahaan tersebut akan terlepas dari ketergantungan atas hutang dalam membiayai seluruh aktivitas perusahaannya.

Adapun tujuan dari rasio profitabilitas menurut (Nurchayani & Situngkir, 2021) yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.
2. Untuk mengetahui keefektifan penjualan perusahaan dalam menopang biaya operasional perusahaan.
3. Untuk membandingkan posisi laba dari tahun ke tahun.
4. Untuk menghitung total laba bersih yang didapatkan suatu perusahaan

Sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas menurut (Nurcahyani & Situngkir, 2021) adalah :

1. Sebagai tolak ukur dalam membuat kebijakan terkait dengan bisnis penjualan.
2. Sebagai referensi bagi investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
3. Untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi permasalahan di dalam mendapatkan profit atau laba yang maksimal.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan jumlah laba yang didapatkannya dapat diperkuat oleh bisnis dengan profitabilitas yang meningkat. Dimana bisnis dengan pendapatan yang meningkat akan memiliki banyak aset untuk menawarkan lebih banyak opsi untuk menghasilkan uang. Investor, kreditur, bisnis dan pemerintah sering menggunakan prediksi tentang laba untuk memajukan operasi mereka, karena perusahaan masih belum memperhitungkan kebijakan pendanaan (Napitupulu, 2019).

Jadi, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari aktivitas penjualan bisnisnya dan juga sebagai tolak ukur untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun apakah semakin membaik atau sebaliknya.

2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

A. Net Profit Margin

1. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam klasifikasi di dalam rasio profitabilitas yang berguna untuk melihat perkembangan profitabilitas perusahaan dengan mengetahui persentase laba bersih yang telah dikurangi dengan jumlah pajak yang dimiliki dan di bagikan dengan total penjualan perusahaan.

Menurut (Putri & Mulyani, 2019) Bahwa rasio Net Profit Margin merupakan rasio yang berfungsi sebagai tolak ukur upaya perusahaan untuk mengendalikan laba bersih dengan membandingkan penjualan dan laba bersih, untuk mencegah kenaikan biaya operasional akibat dari berbagai penyebab internal perusahaan. Rasio Net Profit Margin juga dapat diandalkan sebagai pemantau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut (Hantono, 2018, p. 11) Menyatakan bahwa rasio Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat laba atau keuntungan bersih suatu perusahaan setelah dikurangi biaya terkait bisnis atau sejauh mana perusahaan dalam mengendalikan operasi bisnisnya.

Sedangkan menurut (Dianitha et al., 2020) Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersihnya setelah bunga dan pajak dengan total pendapatan dari penjualan. Rasio ini berguna bagi investor dan analis karena menunjukkan persentase setiap jumlah pendapatan penjualan yang diterima perusahaan sebagai laba bersih.

Yang artinya bahwa Net Profit Margin merupakan sebuah tolak ukur untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih bagi operasionalnya dengan membandingkan antara jumlah laba yang diperoleh di kurangi dengan total penjualan. Apabila persentase dari Net Profit Margin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang dimana hal tersebut akan berguna untuk menambah modal sendiri dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan mengurangi kebutuhan terhadap hutang.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Pada umumnya perusahaan akan mengusahakan untuk mendapatkan keuntungan atau laba bersih yang tinggi, karena hal tersebut nantinya akan menjadi referensi untuk menganalisis suatu perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan juga menjadi acuan bagi investor dalam melihat apakah perusahaan tersebut cocok atau tidak untuk di jadikan lahan investasi baginya.

Adapun faktot-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin menurut (Batubara & Putri, 2021) yaitu :

1. Tingkat laba atau keuntungan yang di peroleh oleh suatu perusahaan.
2. Volume penjualan bisnis perusahaan.
3. Rasio hutang.
4. Perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Beban pajak dan bunga.
6. Jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Kalsum et al., 2021) Bahwa Net Profit Margin salah satu komponen rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan manajer dalam laporan

keuangan untuk mengukur seberapa efektif biaya masalah bisnis yang terkait dengan operasinya. Hal ini yang mempengaruhi yang didasarkan pada laba bersih, penjualan bersih dan total asset membentuk profitabilitas, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup ditunjukkan dengan hasil NPM yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan, jumlah hutang, jumlah asset, tingkat pendapatan perusahaan serta volume penjualan sangat mempengaruhi tingkat persentase dari Net Profit Margin. Oleh karena itu, jika nilai NPM dari suatu perusahaan meningkat atau baik maka dapat di artikan perusahaan tersebut mampu dalam mendapatkan laba bersih nya secara maksimal dan hasil tersebut nanti nya akan mempengaruhi minat dari para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan bersih nya setelah di kurangi dengan biaya atau beban operasional perusahaan. Pengukuran Net Profit Margin membandingkan antara jumlah pendapatan bersih dengan penjualan.

Menurut (Hermawan, 2012) Net Profit Margin dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

Net Profit Margin memberikan gambaran tentang tolak ukur suatu perusahaan dalam mencapai laba bersihnya secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin baik persentase dari Net Profit Margin menunjukkan

semakin baik nya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersihnya.

B. Return On Investment

1. Pengertian *Return On Investment*.

Investasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas menanamkan modal kepada suatu perusahaan atau sejenisnya, yang dimana mengharapkan keuntungan dari perusahaan tersebut dimasa yang akan datang sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.

Menurut (Rachdian & Achadiyah, 2019) Return On Investment adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dan merupakan perpaduan antara perputaran total asset dengan margin laba, semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik pula posisi keuangan perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari investasi yang dilakukannya.

Menurut (Maulita & Arifin, 2018) Menerangkan bahwa Return On Investment adalah rasio keuangan yang mengukur efektivitas suatu investasi dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan. ROI menghitung rasio antara keuntungan bersih yang dihasilkan dari investasi dengan total biaya investasi.

Sedangkan menurut (Mahyuddin, 2023, p. 115) Bahwa Return On Investment Merupakan rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas investasi perusahaan. ROI mengukur persentase keuntungan bersih yang

dihasilkan dari investasi dibandingkan dengan biasa investasi, semakin tinggi persentase ROI maka semakin baik pula perusahaan.

Jadi dari teori diatas dapat diketahui bahwa Return On Investment merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari investasinya dengan membandingkan antara keuntungan atau laba bersih dengan total biaya dari investasi tersebut. Jika nilai Return On Investment tinggi maka, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam memperoleh keuntungan dari investasinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment*

Perusahaan harus menunjukkan kemampuannya dalam dalam mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dari investasi yang dilakukannya. Karena pada dasarnya aktivitas investasi tersebut juga menelan biaya-biaya operasional didalamnya, apabila keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang akan mempengaruhi operasional perusahaan kedepannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Investment menurut (Handayani & Handayani, 2022) adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- b. Jumlah atau perputaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- c. Volume penjualan yang dilakukan perusahaan.
- d. Tingkat keuntungan bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya operasional lainnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persentase Return On Investment yaitu tingkat investasi

perusahaan, perputaran aktiva, volume penjualan serta total keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Suatu perusahaan tentunya mengharapkan mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi yang dilakukannya, karena pada dasarnya perusahaan tersebut telah mengeluarkan dana dalam proses investasi tersebut. Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target maka dapat dikatakan bahwa investasi tersebut gagal dan sebaliknya jika investasi tersebut berhasil maka perusahaan dapat menjadikannya tambahan buat dana operasional kedepannya serta akan menambah modal sendiri sehingga tidak akan terlalu bergantung pada hutang.

3. Pengukuran terhadap *Return On Investment*

Return On Investment merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur tingkat pendapatan sebuah perusahaan dari aktivitas investasi yang dilakukannya dengan menjumlahkan antara total keuntungan bersih yang diperoleh dengan total aset perusahaan.

Menurut (Nur Ika Effendi, S.E., 2022, p. 38) Bahwa Return On Investment merupakan rasio yang memeriksa jumlah laba yang dihasilkan relatif terhadap jumlah aset yang di investasikan. Adapun Return On Investment dapat diukur melalui rumus :

Return On Investment : Laba Setelah Pajak dan Bunga : Total Aset x 100%

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari aset yang di investasikan dengan menjumlahkan laba bersih setelah pajak dan bunga yang dibagi dengan total aset.

2.2 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual atau teoritis yang membantu dalam memahami hubungan antara berbagai faktor atau variabel yang relevan dalam suatu masalah atau penelitian. Kerangka konseptual menyediakan struktur konseptual yang memungkinkan kita untuk mengorganisir pemikiran menyusun hipotesis dan merancang penelitian. Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin dan Return On Investment*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan indikator variabel kerangka konseptual antara lain :

2.2.1 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Debt To Equity Ratio

Pengaruh antara profitabilitas dengan Debt To Equity Ratio menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit bersihnya untuk digunakan membayarkan kewajibannya atau mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam mendapatkan modalnya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih, yang dimana hal tersebut akan dibandingkan dengan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi persentase Net Profit Margin berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersihnya, sedangkan

apabila nilai persentase dari Net Profit Margin rendah maka dapat di nilai bahwa perusahaan tersebut kurang atau tidak mampu dalam mendapatkan laba bersih yang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Amalya, 2018) melakukan penelitian pada 20 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data nya adalah studi dokumen (data sekunder). Pada penelitian (Damayanti & Valianti, 2017) melakukan penelitian terhadap 45 perusahaan yang saham nya masuk dalam indeks LQ-45, dengan metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen (data sekunder). Pada penelitian (Rike Jolanda Panjaitan, 2018) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan metodologi penelitian teknik purposive sampling dan pada penelitian (Lombogia et al., 2020) melakukan penelitian pada 13 perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan jenis data sekunder serta pada penelitian (Yunengsih et al., 2018) melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, dengan menggunakan teknik purposive sampling serta pengumpulan data yaitu jenis data sekunder.

2.2.2 Pengaruh Return On Investment Terhadap Debt To Equity Ratio

Return On Investment menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang di investasikan atau dari aktivitas investasinya. Semakin tinggi nilai persentase dari ROI, maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktivitas investasi yang

dilakukannya dan apabila sebaliknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan gagal dalam memaksimalkan perolehan laba dari aktivitas investasi yang dilakukan.

Apabila keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi tersebut banyak atau sesuai target, maka perusahaan tidak akan selalu membutuhkan hutang dengan jumlah yang besar karena dari keuntungan tersebut dapat dijadikan modal dalam kegiatan operasioanal perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurcahyani & Situngkir, 2021) melakukan penelitian pada 19 perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor periklanan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder. Pada penelitian (Guanabara et al., n.d.) melakukan penelitian terhadap 13 perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dan menggunakan jenis data sekunder. Lalu pada penelitian (Gustmainar & Mariani, 2018) melakukan penelitian terhadap 41 perusahaan yang terdaftar dalam indek LQ-45 dengan menggunakan teknik porpusive sampling dan jenis data sekunder. Dan pada penelitian (Mamahit et al., 2021) melakukan penelitian terhadap 11 perusahaan sub sektor food and beverages dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data sekunder.

2.2.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio

Current Ratio memiliki manfaat untuk dijadikan referensi oleh suatu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan tentang keuangan perusahaan, dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Jika suatu perusahaan mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, maka hal tersebut akan menjadi masalah bagi perusahaan tersebut di kedepannya karena apabila kewajiban lancarnya menumpuk dan tidak ada upaya dalam melunasinya maka hal tersebut akan mengganggu biaya-biaya operasioanal lainnya baik kas atau modal.

Namun, apabila kemampuan suatu perusahaan baik dalam menangani kewajiban jangka pendeknya maka jumlah hutang yang ada di perusahaan tersebut akan berkurang dan tidak akan menumpuk atau bertambah.

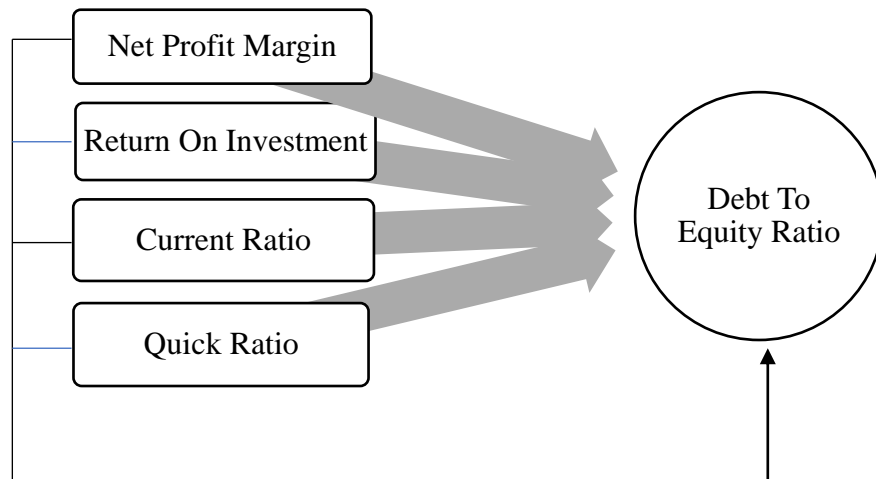
Pada penelitian terdahulu oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) melakukan penelitian terhadap 16 perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data sekunder. Pada penelitian (D. I. Sari, 2020a) melakukan penelitian terhadap 4 perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan jenis data sekunder. Lalu pada penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) melakukan penelitian terhadap 10 perusahaan plastik dan kemasan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian (Putra, 2020) melakukan penelitian terhadap 7 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data dokumentasi. Serta pada penelitian (Obligasi et al., 2021) melakukan penelitian terhadap 14 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data yang digunakan data sekunder.

2.2.4 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio

Quick Ratio merupakan ratio yang menginformasikan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa di pengaruhi oleh persediaan.

Quick Ratio tentunya akan mempengaruhi tingkat rasio hutang pada suatu perusahaan karena semakin tinggi persentase nilai dari Quick Ratio, maka semakin baik juga suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan begitu jumlah hutang yang ada di suatu perusahaan akan berkurang juga.

Pada penelitian terdahulu oleh (D. I. Sari, 2020b) melakukan penelitian pada seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan jenis data dokumentasi. Pada penelitian (G. A. P. P. Dewi & Hutnaleontina, 2021) melakukan penelitian pada 166 perusahaan sub sektor manufaktur dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan pengumpulan data dengan data sekunder. Lalu pada penelitian(Tannadi, 2021) melakukan penelitian pada 65 perusahaan trade company yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dengan data dokumentasi. Pada penelitian (Fachri et al., 2021) melakukan penelitian terhadap 21 perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan teknik purposive sampling dan jenis pengumpulan datanya yaitu studi dokumentasi. Serta pada penelitian (Ning Tias et al., 2020) melakukan penelitian terhadap 9 perusahaan subsektor logam yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik pengumpulan datanya yaitu data sekunder.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan sementara atau dugaan yang diajukan sebagai jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis biasanya didasarkan pada teori yang relevan atau pemahaman awal tentang fenomena yang sedang diteliti. Namun, hipotesis belum dibuktikan kebenarannya dan perlu diuji melalui pengumpulan data empiris.

Berdasarkan dari pembahasan teori diatas maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio*.

1. Adanya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh *Return On Investment* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Adanya pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu dengan membandingkan pengaruh atau hubungan yang terjadi terhadap dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap debt to equity ratio pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Berdasarkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan yang berdasarkan dari laporan keuangan perusahaan.

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan di uji, maka variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin, Return On Investment, Current Ratio dan Quick ratio*.

3.2.1 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal atau ekuitas nya terhadap jumlah hutang yang dimiliki, apabila jumlah hutang lebih banyak daripada modal atau modal perusahaan lebih banyak di biayai oleh hutang maka suatu perusahaan harus mampu dalam menghasilkan profit atau laba yang maksimal agar tidak terlalu bergantung pada hutang dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut akan berada dalam masalah.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Debt To Equity Ratio adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \text{Total Liabilitas} : \text{Total Equity} \times 100\%$$

3.2.2 Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi oleh pajak dan bunga serta beban-beban lainnya kemudian membandingkan nya dengan total penjualan perusahaan.

Adapun Net Profit Margin dapat di ukur melalui rumus :

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

2. Return On Investment

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan terhadap aktivitas investasi yang dilakukan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Return On Investment yaitu :

$$\text{ROI} : \text{Laba Setelah Pajak dan Bunga} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

3.2.3 Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya setelah masa jatuh tempo.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam mengukur Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} : \text{Utang lancar}$$

2. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki setelah dikurangkan dengan persediaan dan di bandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{QR} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2023 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
|----|---------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Prariset | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Perbaikan proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Penyusunan skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan total atau keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam suatu ruang lingkup dan tempo waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut (Hernaeny, M.Pd, 2021) menyatakan bahwa jumlah seluruh objek penelitian yang menjadi fokus dan sumber data peneliti disebut sebagai populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

populasi perusahaan sub sektor kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang berjumlah 22 perusahaan yaitu :

Tabel 3.2
Populasi perusahaan sub sektor kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

| NO | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|---|-----------------|
| 1 | PT ACSET INDONUSA TBK | ACST |
| 2 | PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK | ADHI |
| 3 | PT BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK | BUKK |
| 4 | PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK | DGIK |
| 5 | PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK | IDPR |
| 6 | PT JAYA KONSTRUKSI MENGGALA PRATAMA TBK | JKON |
| 7 | PT META EPSI TBK | MTPS |
| 8 | PT MITRA PEMUDA TBK | MTRA |
| 9 | PT NUSA RAYA CIPTA TBK | NRCA |
| 10 | PT PARAMITA BANGUN J SARANA TBK | PBSA |
| 11 | PT PP PRESISI TBK | PPRE |
| 12 | PT DJASA UBERSAKTI TBK | PTDU |
| 13 | PP (PERSERO) TBK | PTPP |
| 14 | PT PRATAMA WIDYA TBK | PTPW |
| 15 | PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK | RONY |
| 16 | PT SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK | SSIA |
| 17 | PT LANCARTAMA SEJATI TBK | TAMA |
| 18 | PT TOTALINDO EKA PERSADA TBK | TOPS |
| 19 | PT TOTAL BANGUN PERSADA TBK | TOTL |
| 20 | PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK | WEGE |
| 21 | PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK | WSKT |
| 22 | PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK | WIKA |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Menurut (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015) sampel merupakan bagian dari objek yang sedang diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik umum untuk populasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik penarikan purposive sampling, yaitu dengan penarikan berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

| NO | Nama Perusahaan | Kode |
|----|---------------------------------------|------|
| 1 | PT ACSET INDONUSA TBK | ACST |
| 2 | PT AGUNG PODOMORO LAND TBK | APLN |
| 3 | PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK | ADHI |
| 4 | BUKAKA TEKNIK UTAMA | BUKK |
| 5 | PT CAHAYA SAKTI INVESTINDO SUKSES TBK | CSIS |
| 6 | PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK | IDPR |
| 7 | PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK | PBSA |
| 8 | PT PELITA SAMUDERA SHIPPING TBK | PSSI |
| 9 | PT SUPERKRANE MITRA UTAMA TBK | SKRN |
| 10 | PT LANCARTAMA SEJATI TBK | TAMA |
| 11 | PT SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK | SSIA |
| 12 | TOTAL BANGUN PERSADA TBK | TOTL |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat ditentukan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan data yang bersifat kuantitatif serta dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder yang dimana data tersebut didapatkan dari informasi internal perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor kontraktor dan sejenisnya periode 2018-2022 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan sub sektor kontraktor dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tersebut berpengaruh terhadap terhadap variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Tehnik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020).

Menurut (Sugiyono, 2016) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return on Investment*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Quick Ratio*

ε = Standart error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut (Sugiyono, 2016) ”uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) “Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen

dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

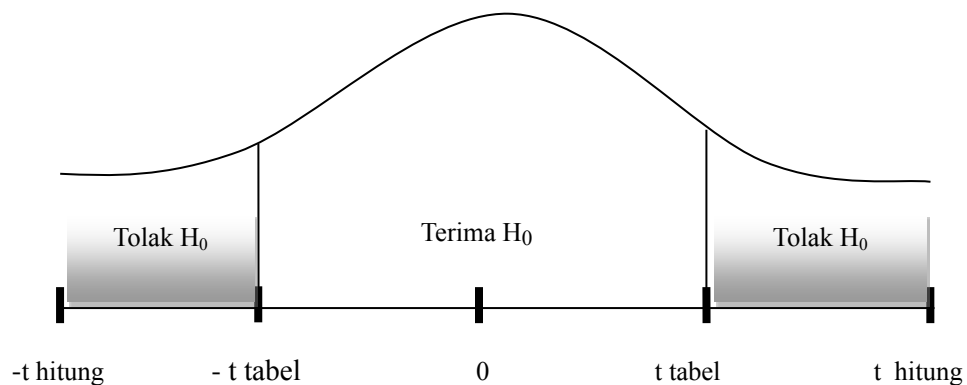
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

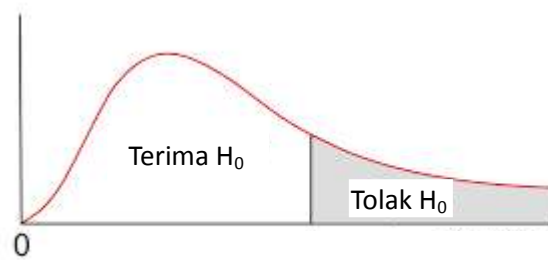
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel untuk $\alpha = 5$

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 5$



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Net Profit Margin*, *Retun on Investmetn*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4.1.1.1 *Debt to Equity Ratio (Y)*

Variabel Terikat (Y) Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang dari suatu perusahaan yang dimana membandingkan antara jumlah modal dengan hutang perusahaan.

4.1.1.2 *Net Profit Margin (X1)*

Net Profit Margin adalah salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam klasifikasi di dalam rasio profitabilitas yang berguna untuk melihat perkembangan profitabilitas perusahaan dengan mengetahui persentase laba bersih yang telah dikurangi dengan jumlah pajak yang dimiliki dan di bagikan dengan total penjualan perusahaan.

4.1.1.3 Return on Investment (X2)

Return On Investment adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dan merupakan perpaduan antara perputaran total asset dengan margin laba.

4.1.1.4 Current Ratio (X3)

Current Ratio adalah perhitungan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.1.1.5 Quick Ratio (X4)

Quick Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk di dalamnya berfungsi untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan serta seberapa kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menjumlahkan antara aset lancar perusahaan dengan persediaan serta kewajiban lancar perusahaan tersebut.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, pengujian asumsi klasik ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut: Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

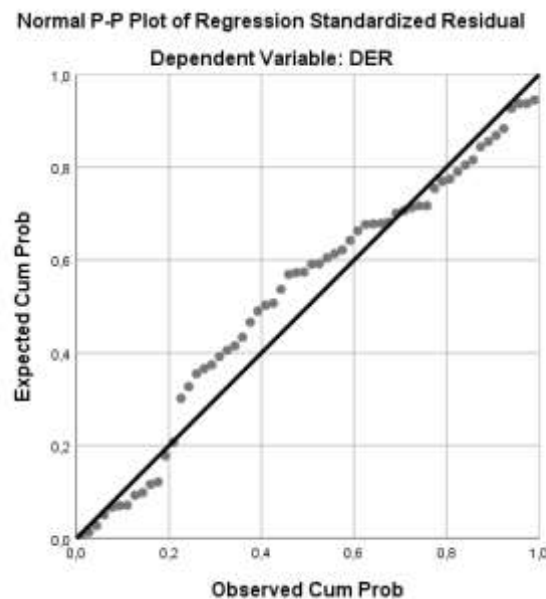
Berikut ini pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada penelitian ini.

4.1.1.1 Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

a) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot
Regression Standardized Residual
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25**

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

b) Uji Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| | | NPM | ROI | CR | QR | DER |
|----------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,9552 | 1,3237 | 1,3203 | ,9903 | 1,2773 |
| | Std. Deviation | ,55767 | ,80646 | ,58863 | ,45428 | ,45878 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,087 | ,171 | ,160 | ,102 | ,175 |
| | Positive | ,087 | ,171 | ,160 | ,052 | ,089 |
| | Negative | -,072 | -,071 | -,116 | -,102 | -,175 |
| Test Statistic | | ,087 | ,171 | ,160 | ,102 | ,175 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,174 ^c | ,111 ^c | ,189 ^c | ,138 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* telah berdistribusi secara normal karena masing–masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| NPM | ,963 | 1,039 |
| ROI | ,975 | 1,026 |
| CR | ,991 | 1,009 |
| QR | ,965 | 1,036 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Net Profit Margin* sebesar 1,039 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada *Return on Investment* lebih kecil dari 5 yaitu 1,026. Nilai VIF pada *Current Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,009 dan nilai VIF pada *Quick Ratio* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,036.

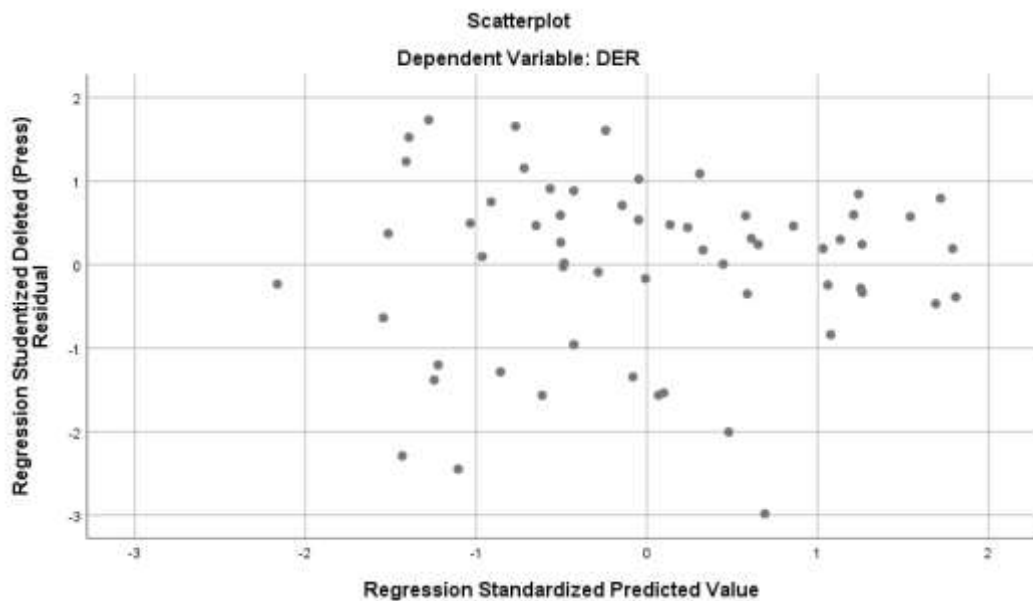
4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode

informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Olah data Penelitian SPSS 25

Gambar 4.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F Change | DurbinWatson |
|-------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|--------------|
| | | F Change | df1 | df2 | | |
| 1 | ,685 | 11,279 | 4 | 55 | ,000 | 1,585 |

a. Predictors: (Constant), QR, CR, ROI, NPM

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,585 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 1,263 | ,242 | |
| NPM | ,617 | ,408 | ,363 |
| ROI | ,027 | ,074 | ,047 |
| CR | ,545 | ,101 | ,193 |
| QR | ,762 | ,533 | ,462 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 1,263 + 0,617 \text{ NPM} + 0,027 \text{ ROI} + 0,545 \text{ CR} + 0,762 \text{ QR}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,263 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam bernilai nol, maka *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 tetap bernilai 1,263.

- 2) Nilai yaitu *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 0,617. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu *Net Profit Margin* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,617 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Return on Investment* (X_2) sebesar 0,027. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Return on Investment* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Current Ratio* (X_3) sebesar 0,545. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai *Quick Ratio* (X_4) sebesar 0,762. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,762 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 25 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 1,263 | ,242 | | 5,208 | ,000 |
| NPM | ,617 | ,408 | ,363 | 4,004 | ,000 |
| ROI | ,027 | ,074 | ,047 | ,357 | ,722 |
| CR | ,545 | ,101 | ,193 | 3,116 | ,003 |
| QR | ,762 | ,533 | ,462 | 9,469 | ,000 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2,001.

a) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

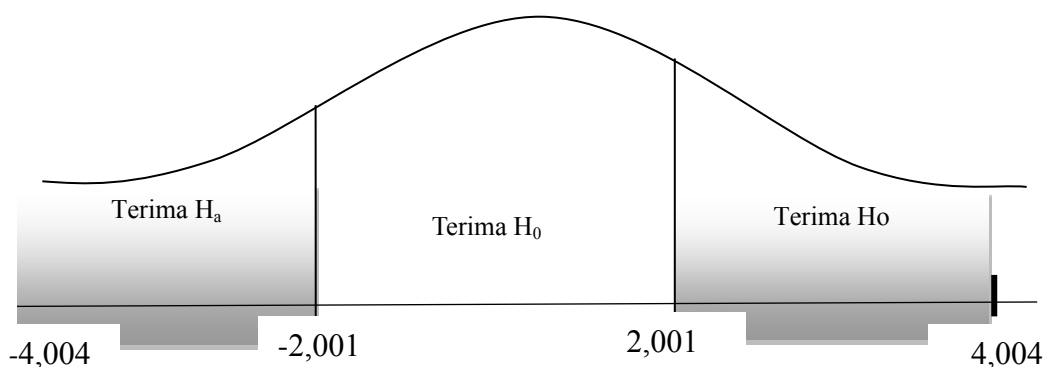
$$t_{\text{hitung}} = 4,004$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,001$ atau $-t_{hitung} < -2,001$



Gambar 4.3
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* 4,004 dan t_{tabel} sebesar 2,001. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,004 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 4,004 dengan arah hubungan yang positif antara *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Net Profit Margin* diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

b) Pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Investment* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Debt to Equity Ratio. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

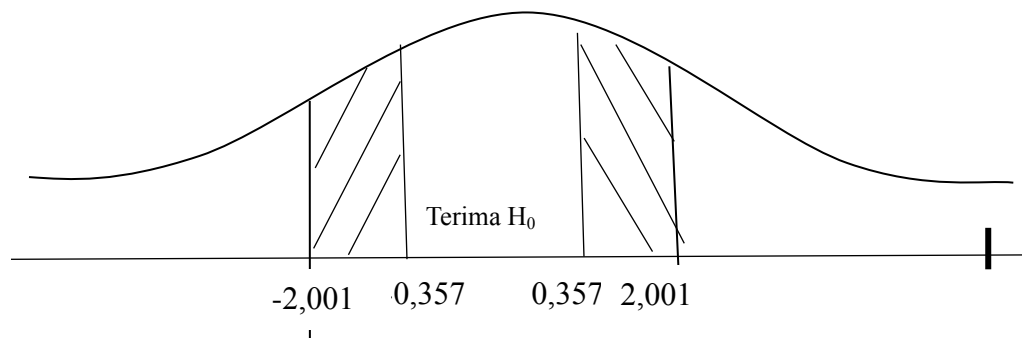
$$t_{\text{hitung}} = 0,357$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,001$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,001$



Gambar 4.4
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Investment* 0,357 dan t_{tabel} sebesar 2,001. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,357 < 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,722 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,357 dengan arah hubungan yang positif antara *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return on Investment* diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .

c) **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

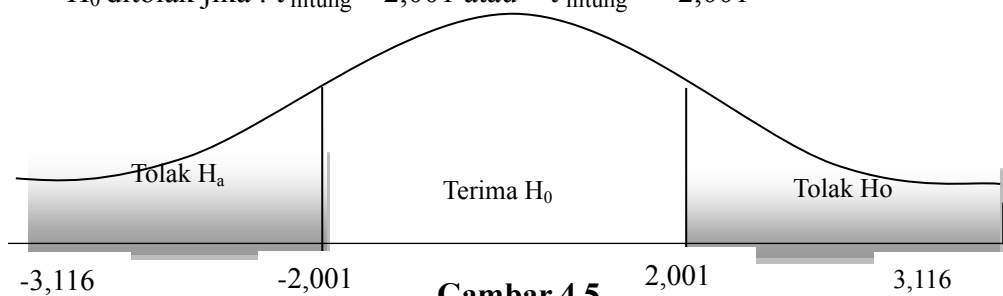
$$t_{\text{hitung}} = 3,116$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,001$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,001$



Gambar 4.5
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* 3,116 dan t_{tabel} sebesar 2,001. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,116 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 3,116 dengan arah hubungan yang positif antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

d) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

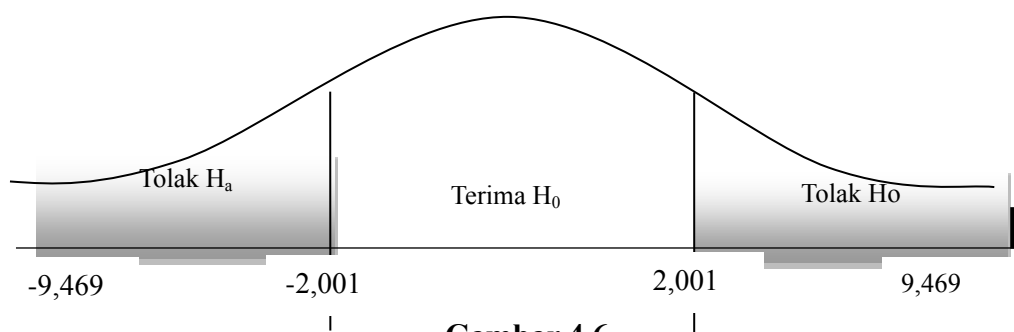
$$t_{\text{hitung}} = 9,469$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,001$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,001$



Gambar 4.6
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis 4 Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Quick Ratio* 3,116 dan t_{tabel} sebesar 2,001. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,469 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 9,469 dengan arah hubungan yang positif antara *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Quick Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Debt to*

Equity Ratio pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022 .

4.2.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* .

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1,057 | 4 | ,264 | 11,279 | ,000 ^b |
| | Residual | 11,361 | 55 | ,207 | | |
| | Total | 12,418 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), QR, CR, ROI, NPM

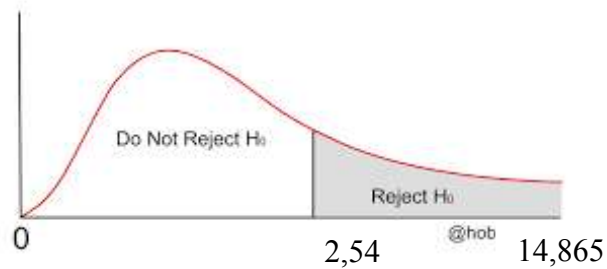
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 11,279$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-4-1 = 55$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 55$ adalah sebesar 2,54. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,54 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.7
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 11,279 dengan F_{tabel} sebesar 2,54 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($11,279 > 2,54$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*, dengan kata lain *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* secara langsung.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi

(*adjusted R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F | DurbinWatson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|--------|--------------|
| | | | | | | F Change | df1 | df2 | | |
| 1 | ,871 ^a | ,758 | ,719 | ,45450 | ,685 | 11,279 | 4 | 55 | ,000 | 1,585 |

a. Predictors: (Constant), QR, CR, ROI, NPM

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,690. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,871^2 \times 100 \% \\ &= 75,8 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 75,8 % hal ini berarti bahwa 75,8 % variasi nilai *Debt to Equity Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Dengan kata lain *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 75,8% sedangkan sisanya 24,2% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,004 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Pengaruh antara profitabilitas dengan Debt To Equity Ratio menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit bersihnya untuk digunakan membayarkan kewajibannya atau mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam mendapatkan modalnya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih, yang

dimana hal tersebut akan dibandingkan dengan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi persentase Net Profit Margin berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersihnya, sedangkan apabila nilai persentase dari Net Profit Margin rendah maka dapat di nilai bahwa perusahaan tersebut kurang atau tidak mampu dalam mendapatkan laba bersih yang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Amalya, 2018) melakukan penelitian pada 20 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data nya adalah studi dokumen (data sekunder). Pada penelitian (Damayanti & Valianti, 2017) melakukan penelitian terhadap 45 perusahaan yang saham nya masuk dalam indeks LQ-45, dengan metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen (data sekunder). Pada penelitian (Rike Jolanda Panjaitan, 2018) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan metodologi penelitian teknik purposive sampling dan pada penelitian (Lombogia et al., 2020) melakukan penelitian pada 13 perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan jenis data sekunder serta pada penelitian (Yunengsih et al., 2018) melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, dengan menggunakan teknik purposive sampling serta pengumpulan data yaitu jenis data sekunder.

2. Pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,357 < 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,722 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Return On Investment menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang di investasikan atau dari aktivitas investasinya. Semakin tinggi nilai persentase dari ROI, maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktivitas investasi yang dilakukannya dan apabila sebaliknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan gagal dalam memaksimalkan perolehan laba dari aktivitas investasi yang dilakukan.

Apabila keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi tersebut banyak atau sesuai target, maka perusahaan tidak akan selalu membutuhkan hutang dengan jumlah yang besar karena dari keuntungan tersebut dapat dijadikan modal dalam kegiatan operasioanal perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurchayani & Situngkir, 2021) melakukan penelitian pada 19 perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor periklanan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder. Pada penelitian (Guanabara et al., n.d.) melakukan penelitian terhadap 13 perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik

nonprobability sampling dan menggunakan jenis data sekunder. Lalu pada penelitian (Gustmainar & Mariani, 2018) melakukan penelitian terhadap 41 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data sekunder. Dan pada penelitian (Mamahit et al., 2021) melakukan penelitian terhadap 11 perusahaan sub sektor food and beverages dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data sekunder.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,116 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .

Current Ratio memiliki manfaat untuk dijadikan referensi oleh suatu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan tentang keuangan perusahaan, dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Jika suatu perusahaan mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut akan menjadi masalah bagi perusahaan tersebut di kedepannya karena apabila kewajiban lancarnya menumpuk dan tidak ada upaya dalam melunasinya maka hal tersebut akan mengganggu biaya-biaya operasional lainnya baik kas atau modal.

Namun, apabila kemampuan suatu perusahaan baik dalam menangani kewajiban jangka pendeknya maka jumlah hutang yang ada di perusahaan tersebut akan berkurang dan tidak akan menumpuk atau bertambah.

Pada penelitian terdahulu oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) melakukan penelitian terhadap 16 perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data sekunder. Pada penelitian (D. I. Sari, 2020a) melakukan penelitian terhadap 4 perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan jenis data sekunder. Lalu pada penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) melakukan penelitian terhadap 10 perusahaan plastik dan kemasan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian (Putra, 2020) melakukan penelitian terhadap 7 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data dokumentasi. Serta pada penelitian (Obligasi et al., 2021) melakukan penelitian terhadap 14 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jenis data yang digunakan data sekunder.

4. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,469 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Quick Ratio* terhadap

Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .

Quick Ratio merupakan ratio yang menginformasikan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya tanpa di pengaruhi oleh persediaan.

Quick Ratio tentunya akan mempengaruhi tingkat rasio hutang pada suatu perusahaan karena semakin tinggi persentase nilai dari Quick Ratio, maka semakin baik juga suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan begitu jumlah hutang yang ada di suatu perusahaan akan berkurang juga.

Pada penelitian terdahulu oleh (D. I. Sari, 2020b) melakukan penelitian pada seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan jenis data dokumentasi. Pada penelitian (G. A. P. P. Dewi & Hutnaleontina, 2021) melakukan penelitian pada 166 perusahaan sub sektor manufaktur dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan pengumpulan data dengan data sekunder. Lalu pada penelitian(Tannadi, 2021) melakukan penelitian pada 65 perusahaan trade company yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dengan data dokumentasi. Pada penelitian (Fachri et al., 2021) melakukan penelitian terhadap 21 perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di BEI dengan teknik purposive sampling dan jenis pengumpulan datanya yaitu studi dokumentasi. Serta pada penelitian (Ning Tias et al., 2020) melakukan penelitian terhadap 9 perusahaan subsektor logam yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik pengumpulan datanya yaitu data sekunder.

5. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick* Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 11,279 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,54. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,279 > 2,54$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Besarnya nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 75,8 % hal ini berarti bahwa 75,8 % variasi nilai *Debt to Equity Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Dengan kata lain *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 75,8% sedangkan sisanya 24,2% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan, *total asset turnover* dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2018 sampai dengan 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,004 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Tidak ada pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,357 < 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,722 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Return on Investment* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,116 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* Debt to Equity Ratio.
4. Ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,469 > 2,001$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Quick Ratio* terhadap Debt to Equity Ratio
5. Nilai F_{hitung} sebesar 11,279 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,54. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,279 > 2,54$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi- komposisi *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan hutangnya. Untuk menjaga kestabilan rasio hutang, sebaiknya perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia serta pasar persaingan, karena keadaan ekonomi dan pasar mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi para investor, dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Investor hendaknya berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari sisi total asset dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik.
3. Untuk Solvabilitas perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan dimana

perusahaan tersebut mampu untuk membayar semua utang-utangnya yang dijamin oleh keseluruhan aktiva. Sedangkan untuk profitabilitas diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin karena dengan cara seperti itu juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan agar lebih baik lagi dan diharapkan selalu dalam kondisi sehat.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini atau dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi Solvabilitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel, yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Y., Farisi, S., & Majid Lubis, A. (2017). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 2(1), 159–173.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan*. 17(2), 1–36.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURIT AS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157-181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Andayani, M. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19.
- Anjasari, D. R., Florencia, M., & Nur, R. H. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 1-23. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Current Ratio Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Batubara, H. C. (2018). Influence of Current Ratio, Inventory Turnover, and Debt to Equity Ratio to Return on Assets on the Company's Property that are Listed in the Indonesia Stock Exchange. *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)* ,1(1), 75-80. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/ICAP/article/view/271>
- Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (Der) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 455–470.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>

- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19-27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Dewi, G. A. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 85–93. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.1998>
- Dewi, N. L. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689 - 1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1), 24-56.
- Fachri, S., Suryanegara, M. H., & Salam, A. F. (2020). Pengaruh (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA)(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). *Management Studies* , 2(1), 34–47.
- Fiorensia, F., Siregar, L., Nainggolan, C. D., & Silitonga, H. P. (2019). Dampak Quick Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Pt Merck, Tbk. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91-98. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.114>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. *Academia (Accelerating the World's Research)*, 1–8.

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Gultom, D. K., & Tartila, M. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return On Equity sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Kontraktor dan Sejenisnya dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 171–185.
- Gunawan, A. (2020). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. 1*, 29–40.
- Gunawan, A., & Arfilla, D. (2021). Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 178–186. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Seturn on investment, and Earning per Share on Stock Prices at lq 45 companies. Berdasarkan Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year of 2010-2016. *Bilancia*, 2(4), 465–476.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish.
- Hasibuan, J. S. (2017). *Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Tersebar di Kota Medan*, 6-10.
- Hera, K. D. (2021). *Konsep Dasar Structural Equation Model Partial Least Square (SEMPLS) Menggunakan SMARTPLS*. Pascal Books.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7.

- Hernaeny, U. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Media Sains Indonesia.
- Kuawadi, M. (2006). *Memahami Rasio - Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110 – 128. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/6181>
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183 - 195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kwong-Kay Wong, K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Mahyuddin, M. (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Mamahit, T., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *782 Jurnal EMBA*, 9(4), 782–792.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8, 10 -

19. <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/659>
- Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623–629.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34 – 45. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.421>
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*, 3(2), 115–120.
- Narita, R. M. (2012). Analisis Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Ning, T. U. P., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Responsive*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915>
- Nur, I. M. .(2022). *Manajemen Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurchayani, R. D., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324–331.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 12-37. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Pratiwi, W. A., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang & Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 7(5), 1–16.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92 - 106. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4856>
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>

- Qomariah, N. I., Mahbubah, N., & Ilahi, B. (2021). Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Kinerja Perusahaan. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 8 - 13. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v1i2.1276>
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 239–254. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26605>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ramadhani, K., & Ludovick U. M. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Rambe, I., Nurwahyuni, N., & Saripuddin H. J. (2021). Effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Prices on Registered Metal and Similar Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 245 - 356. <https://doi.org/10.544443/ijeabas.v1i2.77>
- Retnawati, H. (2017). Analisis Jalur, Analisis Faktor Konfirmatori dan Pemodelan Persamaan Struktural. *Workshop Teknik Analisis Data*, 19-38.
- Rike, J. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 61–72.
- Sari, D. I. (2020a). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66 - 77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
- Sari, D. I. (2020b). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return on Investment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 12 - 23. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kontraktor dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On

Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Handbook of Market Research. In *Handbook of Market Research* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>

Tannadi, A. (2021). Pengaruh Quick Ratio-Ratio Hutang dan Perputaran Piutang Terhadap ROA pada Trade Company Tahun 2015-2019 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 1108–1123.

Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada *Jurnal Online Universitas* 1(2), 117 - 126. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1497>

Yasa, K. D. M., & Wirawati, N. G. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 921-950. <file:///C:/Users/larasatiperbanas/Downloads/16463-45006-1-PB.pdf>

Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accruals*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>

Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Asset StructuAre dan Total Asset Turnover Terhadap Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71-80. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1128.71-80>

Yusnandar, W. (2021). Return On Assets, And Problematic Financing In Indonesian Financial Institutions During The Covid 19 Pandemic. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 28–35.